

**PENGARUH LABA BERSIH, *FREE CASH FLOW*, *FIRM SIZE*, DAN *GROWTH*
TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

LIVIA NOVITASARI

2017310064

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

**PENGARUH LABA BERSIH, *FREE CASH FLOW*, *FIRM SIZE*, DAN *GROWTH*
TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

LIVIA NOVITASARI
2017310064

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Livia Novitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 12November 1998
N.I.M : 2017310064
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : PENGARUH LABA BERSIH, *FREE CASH FLOW*,
FIRM SIZE, DAN *GROWTH* TERHADAP
PREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal:

(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., MM)

NIDN : 701056402

(Yulian Belinda Ambarwati, SE. MM)

NIDN : 0725078502

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

THE EFFECT OF NET PROFIT, FREE CASH FLOW, FIRM SIZE, AND GROWTH ON FUTURE OPERATING CASH FLOW PREDICTION IN PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Livia Novitasari

STIE Perbanas Surabaya

Email: livianovitas@gmail.com

Perumahan Sapphire Residence Blok 6H 55 Buduran, Sidoarjo

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of net income, free cash flow, firm size and growth on an estimate of future operating cash flows. In this study, future operating cash flows are measured using operating activities obtained from the company's net cash flow from operating activities after the year of observation or $ln(\text{operating cash flow})_{t+1}$. This study focuses on property, real estate and building construction service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research is a quantitative research. The sample used in this study is property, real estate and building construction service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014-2018 period. The sampling method used was purposive sampling method with a sample size of 195 companies during the observation period of 5 years. By using secondary data from financial reports. The analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis using the SPSS Ver test alau. 16. The results of this study indicate that net income and firm size have no effect on future operating cash flows, while free cash flow and growth have an effect on future operating cash flows.

Keywords: *Future Operating Cash Flow, Net Profit, Free Cash Flow, Firm Size and Growth*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dikeluarkan oleh aktivitas, digunakan untuk mengolah data keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang keuangan perusahaan tersebut, kinerja perusahaan, dan tanggung jawab

manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan. Menurut Nuraina (2010), informasi yang diberikan dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran kepada pengguna tentang status perusahaan dan juga dapat digunakan untuk memprediksi status keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan PSAK No 1 (2015) adalah untuk menyusun status keuangan dan kinerja keuangan. Selain itu, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja arus kas yang membutuhkan laporan arus kas. Tujuan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang pembiayaan perusahaan dan pendapatan kas selama periode tersebut. Nilai laporan itu sendiri berguna bagi pengguna ekonomi untuk menilai likuiditas, solvabilitas dan fleksibilitas keuangan (Kieso, 2002). Menurut penelitian Sulistyawan dan Septiani (2015), bagi perusahaan yang sudah terdaftar, arus kas menjadi sangat penting. Dengan mengeksekusi laporan keuangan, pengguna ekonomi dapat memprediksi status arus kas masa depan perusahaan dan menganalisis laporan keuangan untuk mengurangi ketidaktepatan arus kas.

Menurut PSAK No 2 Tahun 2014 dan IFRS dalam Standar Akuntansi Internasional No. 7, laporan arus kas itu sendiri merupakan bagian dari laporan keuangan, dan isinya terkait dengan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama periode tersebut. Arus kas berasal dari aktivitas operasi. Dalam aktivitas operasi, indikator-indikator tersebut menentukan bahwa aktivitas operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar deviden, memelihara kapasitas operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada biaya eksternal. Informasi arus kas operasi perusahaan tidak hanya berguna bagi manajemen,

tetapi juga berguna bagi investor dan kreditor.

Memprediksi arus kas operasi masa depan merupakan tujuan dari laporan keuangan itu sendiri, yang telah disebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (FASB No.1). Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.2 2007 menunjukkan bahwa arus kas historis adalah indikator terbaik untuk mengevaluasi atau memprediksi masa depan perusahaan melalui laporan arus kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode waktu. Menurut Lee dan Yoon (2012), arus kas masa depan merupakan arus kas perusahaan pada periode tertentu. Selama periode ini, arus kas masa depan perusahaan dapat diprediksi dengan mendeskripsikan penjelasan yang relevan dalam laporan keuangan. Penjelasan tersebut antara lain: aset, Kewajiban, ekuitas, pendapatan dan pengeluaran termasuk keuntungan. Serta kerugian yang dialami sebagai pemilik, kontribusi pemilik dan distribusi (PSAK No. 1). Prediksi merupakan alat yang berguna untuk mengambil keputusan terkait risiko yang dihadapi. Prediksi ini terjadi karena adanya gap waktu antara waktu yang akan datang dengan kejadian saat ini. Prediksi peristiwa, terutama di bidang ekonomi, seringkali menjadi dasar yang baik untuk perencanaan (Yustitia, 2007).

Prediksi arus kas masa depan merupakan masalah mendasar dalam bidang akuntansi dan keuangan, Nilai sekuritas suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam

menghasilkan arus kas (Ebaid, 2011).

Jika arus kas perusahaan positif, maka arus kas perusahaan termasuk baik karena menggambarkan kinerja perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh perusahaan, perusahaan dapat mendanai operasionalnya dari kas yang diterimanya tanpa bergantung pada pihak lain. Tetapi ada juga beberapa perusahaan yang menghasilkan arus kas negatif.

Dampak yang ditimbulkan menyebabkan perseroan menanggung beban hutang yang berat sehingga mengakibatkan pertumbuhan negatif pada kinerja kas operasi. Banyak perusahaan mengalami pemborosan arus kas, dan fenomena ini terjadi pada perusahaan jasa di Indonesia. Menurut Bareksa.com (Juni 2016), PT Bakrie & Brothers Tbk mengalami kesulitan dalam membiayai operasional perusahaan sejak akhir 2015. Arus kas operasi PT Bakrie & Brother Tbk dari Januari 2016 hingga Maret 2016 adalah sebesar Rp 107 miliar (Bareksa.com, Juni 2016). Pada tahun 2017, empat perusahaan jasa, PT Adhi Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Waskita Karya Tbk, dan PT Wijaya Karya Tbk, mengalami penurunan arus kas operasi (Sindonews.com, Desember 2017). PT Indosat mengalami penurunan arus kas operasi sebesar Rp4,16 triliun pada 2018 (Katadata.co.id, Maret 2019). Defisit arus kas operasional Bank BJBR pada 2018 sebesar 6,07 triliun rupee (Bisnis.com, April 2019). Fenomena ini dapat menyebabkan banyak perusahaan mengalami dampak negatif. Dampak negatif yang akan ditimbulkan,

perusahaan tidak akan bertahan lama. Orang mengharapkan perusahaan untuk bertahan hidup secara berkelanjutan tanpa bersaing untuk meningkatkan keuntungan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah perilaku manajemen suatu perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Menurut teori ini, informasi tersebut berupa promosi eksternal atau informasi lainnya, yang akan mengirimkan sinyal atau berdampak positif bagi perkembangan perusahaan di masa depan. Sangat penting laporan keuangan sebagai sinyal dalam mendukung pengambilan keputusan.

Sinyal berupa laporan keuangan ini digunakan sebagai ramalan tingkat kas masa depan. Hal tersebut terlihat tidak hanya dari kemampuannya menghasilkan keuntungan investor saat mengevaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga dari perusahaan yang mampu mendapatkan arus kas positif dari kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan berdasarkan PSAK No 1 (2015) adalah untuk menyusun status keuangan serta kinerja keuangan. Kemudian, tujuan dari laporan keuangan adalah menyampaikan informasi yang berguna

untuk mengevaluasi performa arus kas yang membutuhkan laporan arus kas. Menurut Nuraina (2010), informasi yang diberikan melalui laporan keuangan dapat memberikan gambaran kepada pengguna tentang status perusahaan dan juga dapat digunakan untuk memprediksi status keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Lee & Yoon (2012), arus kas masa depan adalah arus kas suatu perusahaan selama suatu periode waktu tertentu. Arus kas masa depan perusahaan dapat diprediksi dengan mendeskripsikan informasi dalam laporan keuangan, informasi tersebut meliputi: aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk laba rugi, serta kontribusi dan distribusi modal pemilik sebagai pemilik (PSAK No.1) . Prediksi merupakan salah satu indikator yang dapat membantu dalam mengambil keputusan terkait kesulitan yang di hadapi. Manfaat prediksi arus kas secara individual dapat dianggap sebagai informasi penting bagi pengguna ekonomi. Salah satu arus kas historis adalah arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas operasi yang disesuaikan dari komponen-komponen yang terkandung di dalamnya (Ebaid, 2011).

Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil dari semua penjualan lalu dikurangi dengan harga pokok penjualan, kemudian dikurangi semua biaya dalam jangka waktu tertentu dan dikurangi

dengan pajak penghasilan lagi untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan laba rugi (Kasmir, 2016). Pertimbangan bahwa perusahaan sering mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan keuntungan atau laba yang diperolehnya. Memperoleh laba bersih dengan tingkat pengembalian yang tinggi untuk menentukan nilai keputusan investasinya dengan mengevaluasi kemampuan perusahaan. Umumnya, akuntan mengacu pada istilah net income yang mengacu pada kelebihan biaya atas pendapatan. Dimana laba bersih sangat penting untuk kinerja perusahaan.

Free Cash Flow

Arus kas bebas (*free cash flow*) mengacu pada arus kas yang diperoleh perusahaan dari arus masuk dan arus kas keluar dari aktivitas perusahaan dalam kurun waktu tertentu kemudian dikurangi biaya operasi dan pengeluaran investasi perusahaan (Warner R Murhadi 2013: 48). Melakukan analisis arus kas adalah salah satu cara paling fleksibel untuk mengontrol fleksibilitas keuangan perusahaan. Arus kas bebas (*free cash flow*) juga merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan, kinerja, dan kesehatan perusahaan yang paling relevan. Oleh karena itu, semakin besar arus kas bebas maka semakin tinggi fleksibilitas keuangan perusahaan.

Firm Size

Menurut Lee dan Yoon (2012), terlepas dari besarnya ukuran

perusahaan, suatu perusahaan memiliki aset berupa aset lancar atau aset tetap yang disebut ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Sawir (2004), setiap penelitian memiliki alasan yang berbeda-beda, ukuran perusahaan (*firm size*) itu sendiri merupakan acuan terhadap struktur keuangan dimana dapat meningkatkan kemudahan perusahaan dengan cara menghasilkan dana dari pasar modal serta dampak dari skala biaya dan pengembalian sehingga menambah banyak keuntungan bagi perusahaan. Investor sarasannya sendiri adalah ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar. Dimana perusahaan mencapai tahap kesuksesan dan dinilai memiliki kinerja yang baik dengan memiliki total aset yang besar. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil. Semakin besar perusahaan, semakin kuat prediksi arus kas masa depan.

Growth

Growth adalah kekuatan suatu perusahaan dengan cara pertumbuhan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan untuk meningkatkan ukuran perusahaan (Kasmir, 2016). Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran pertumbuhan perusahaan, dimana pertumbuhan perusahaan itu sendiri dapat membantu perusahaan berkembang. Pertumbuhan penjualan sendirimenggambarkan pencapaian perusahaan dalam suatu pasar dimana penjualan memiliki nilai yang baik dan nilai positif yang artinya dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan besar. Menurut hasil penelitian Pantow (2015) menunjukkan

bahwa hasil arus kas masa depan yang tinggi memiliki potensi tingkat pertumbuhan yang tinggi. Ketika penjualan meningkat maka akan mempengaruhi laba perusahaan. Menurut Jordan (2007), jika penjualan menurun maka perkiraan arus kas masa depan akan menurun, demikian pula jika penjualan meningkat maka arus kas masa depan akan meningkat.

Laba Bersih Dapat Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Menurut Kieso & Warfield (2007) bahwa dalam membantu investor dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh kreditor untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketepatan arus kas dalam laporan laba rugi sangat diperlukan. Untuk berinvestasi di perusahaan, pemegang saham dan investor akan membagikan dividen karena keuntungan yang terkait dengan peningkatan arus kas. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak dana maka perusahaan akan memiliki dana yang lebih banyak, dan jika dapat menghasilkan cash flow untuk aktivitas yang dijalankannya akan lebih baik untuk meningkatkan aktivitas operasi perusahaan. Semakin tinggi laba bersih, semakin tinggi arus kas operasi masa depan. Menurut Dhira, Wulandari, dan Wahyuni (2014) jika perusahaan menambah modal maka perusahaan akan memiliki dana yang lebih banyak, dan ketika arus kas operasi perusahaan baik maka perusahaan dapat melakukan aktivitas seperti biasa.

H₁ : Laba bersih ada kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Free Cash Flow Dapat Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Besarnya arus kas bebas (*free cash flow*) yang diterima perusahaan merupakan metode yang diperoleh dari jumlah laba pada tahun berjalan atau tahun berjalan. Hasil kas yang diperoleh kemudian dikurangi laba merupakan penjumlahan dari keuntungan yang diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu memprediksi jumlah, waktu dan ketepatan arus kas masa depan. Dimana perusahaan berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang, membayar hutang dan membagikan dividen, tetapi masih memiliki sisa kas yang disebut arus kas bebas. Semakin besar arus kas bebas maka semakin besar pula fleksibilitas perusahaan (Bujana & Yaniartha.S, 2015). Oleh karena itu, arus kas bebas (*free cash flow*) dapat digunakan sebagai metode untuk memprediksi arus kas masa depan.

H₂ : *Free cash flow* ada kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Firm Size Dapat Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang menunjukkan total asset adalah cara yang digunakan untuk ukuran perusahaan. Semakin tinggi *Firm Size* mampu berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan. Laba

yang positif biasanya cenderung ukuran perusahaan besar, itu menandakan bahwa perusahaan relative lebih stabil. Arus kas masa depan dikatan bagus apabila laba yang dihasilkan cenderung positif. Dengan demikian, berarti semakin tinggi size perusahaan semakin tinggi pengaruh laba bersih untuk prediksi arus kas masa depan.

H₃ : *Firm Size* ada kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

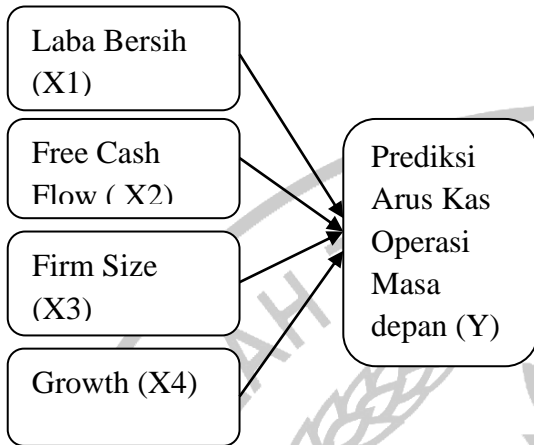
Growth Dapat Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembangkan skala perusahaan melalui pertumbuhan penjualan, maka peningkatan penjualan perusahaan berarti laba bersih yang digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Jika menurun, prediksi arus kas masa depan juga akan menurun (Jordan, 2007). Melalui transaksi tunai, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan cara ingin memperoleh arus kas. Jika transaksi dilakukan secara kredit, berdampak pada arus kas di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan (*growth*) yang tinggi akan memperkuat hubungan antara laba bersih dan prediksi arus bersih di masa depan.

H₄ : *Growth* ada kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Uraian diatas mengenai pengaruh laba bersih, *free cash flow*, *firm size* dan

growth dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 dan 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan persentase tertentu. Beberapa karakteristik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2018.
2. Perusahaan bidang property, real estate dan konstruksi bangunan telah menerbitkan laporan keuangan yang

lengkap dan pasti untuk tahun 2014-2018.

3. Laporan keuangan menggunakan rupiah (Rp).

Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian data sekundernya adalah laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang dapat diakses langsung di website BEI www.idx.co.id atau dari situs web terkait perusahaan sampel. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan menyusun informasi yang diperlukan. Data yang digunakan bersumber dari dokumen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Prediksi merupakan salah satu indikator yang dapat membantu dalam mengambil keputusan terkait kesulitan yang dihadapi. Arus kas masa depan adalah arus kas suatu perusahaan selama suatu periode waktu tertentu. Arus kas masa depan perusahaan dapat diprediksi dengan mendeskripsikan informasi dalam laporan keuangan, informasi tersebut meliputi: aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk laba rugi, serta kontribusi dan distribusi modal pemilik sebagai pemilik.

$$AKO\ MD = \text{Log}(AKO_{t+1})$$

Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil dari semua penjualan lalu dikurangi dengan harga pokok penjualan, kemudian dikurangi semua biaya dalam jangka waktu tertentu dan dikurangi dengan pajak penghasilan lagi untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan laba rugi (Kasmir, 2016).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Tahun Berjalan}$$

Free Cash Flow

Arus kas bebas (*free cash flow*) mengacu pada arus kas yang diperoleh perusahaan dari arus masuk dan arus kas keluar dari aktivitas perusahaan dalam kurun waktu tertentu kemudian dikurangi biaya operasi dan pengeluaran investasi perusahaan (Warner R Murhadi 2013: 48).

$$\text{FCF} = \text{Arus Kas Dari Operasi} - \text{Capital Expenditure}$$

Firm Size

Menurut (Lee & Yoon, 2012) ukuran perusahaan (*firm size*) mengacu pada ukuran perusahaan yang memiliki aset berupa aset lancar atau aset tetap.

Dimana perusahaan mencapai tahap sukses dan dinilai memiliki kinerja yang baik dengan memiliki total aset yang besar .

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Growth

Pertumbuhan (*growth*) adalah kekuatan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya dengan meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan (Kasmir, 2016).

$$G = \frac{\text{Penjualan}(n) - \text{Penjualan}(n-1)}{\text{Penjualan}(n-1)}$$

Ket :
 G : Growth
 Penjualan(n) : Penjualan Tahun Ini
 Penjualan(n-1):Penjualan Tahun Lalu

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 1
Hasil AnalisisDeskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi Masa Depan	128	-15.3282	16.0143	5.841032E0	10.8969539
Laba Bersih	128	-25.2673	15.6005	1.958657E1	35.8495854
Free Cash Flow	128	-25.2672	36.9000	.172540	10.6659653
Firm Size	128	12.0287	17.9333	1.530290E1	1.2227948
Growth	128	-0.8716	17.9334	1.301206E1	6.9345023

Valid N (listwise)	128			
--------------------	-----	--	--	--

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah pengamatan (N) sebanyak 128. Arus kas operasi masa depan memiliki nilai rata-rata sebesar 5,841032E0 dengan standar deviasi sebesar 10,8969539. Arus kas operasi masa depan memiliki nilai minimum sebesar -15,3282 dan nilai maksimum sebesar 16,0143. Laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar 1,958657E1 dengan standar deviasi sebesar 35,8495854. Laba bersih memiliki nilai minimum sebesar -25,2673 dan nilai maksimum sebesar 15,6005. *Free cash flow* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,172540 dengan standar deviasi sebesar 10,6659653. *Free cash flow*

memiliki nilai minimum sebesar -25,2672 dan nilai maksimum sebesar 36,9000. *Firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,530290E1 dengan standar deviasi sebesar 1,222794. *Firm size* memiliki nilai minimum sebesar 12,028 dan nilai maksimum sebesar 17,9333. *Growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,301206E1 dengan standar deviasi sebesar 6,9345023. *Growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,8716 dan nilai maksimum sebesar 17,9334.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residualnya terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 2 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada 0.079, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikan sebesar $0.079 > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal karena memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan antara varians dan residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	B		
1	(Constant)	-7.331	1.307		-5.611	.000
	Laba Bersih	.001	.003	.025	.361	.719
	Free Cash Flow	-.013	.010	-.090	-1.288	.200
	Firm Size	.573	.085	.467	6.770	.000
	Growth	.012	.015	.054	.770	.442

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yaitu *firm size*, maka model regresi dari variabel independen tersebut mengalami gejala homokedastisitas. Sedangkan variabel independen Laba Bersih memiliki nilai signifikan $0.719 > 0.05$, *Free Cash Flow* $0.200 > 0.05$, dan *Growth* $0.442 > 0.5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adakah hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Syaratnya adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($Tolerance < 0,10$) dan nilai VIF melebihi angka 10.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Laba Bersih	.959	1.043
Free Cash Flow	.963	1.038
Firm Size	.998	1.002
Growth	.961	1.041

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai dari *tolerance* variabel Nilai Laba Bersih, Free Cash Flow, Firm Size dan Growth sebesar 0.959, 0.963, 0.998 dan 0.961. Sesuai dengan syarat uji multikolinearitas yang baik adalah *tolerance* kurang dari 0.10. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel Laba Bersih, Free Cash Flow, Firm Size dan Growth sebesar 1.043, 1.038, 1.002 dan

1.041 yang berarti $VIF > 10$. Maka hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas utokorelasi jika hasil uji statistik *Run Test*nya tidak signifikan atau diatas 0,05.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Asymp. Sig.(2-tailed)	0.99

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,099 lebih besar darinilai signifikan pada 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data residual terjadisecara acak (random) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Hipotesis Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit. Dengan syarat fit jika nilai signifikansi $F < 0.05$, maka model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 6
Uji Statistik F

Model		F	Sig.
1	Regression	954.846	.000 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 954,846 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model regresi fit variabel independen laba bersih, *free cash flow*, *firm size* dan *growth* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen arus kas operasi masa depan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0 < R^2 < 1$. Semakin banyak informasi yang dapat dijelaskan variabel independen, semakin besar koefisien determinasi.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.408

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,408 atau 40,8% yang berarti laba bersih, *free cash flow*, *firm size*, dan *growth* mempengaruhi arus kas operasi masa depan sebesar 40,8% sedangkan sisanya 59,2% dijelaskan variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Uji Statistik t

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel dependen (AKO MD)

dengan variabel independen (Laba Bersih, *Free Cash Flow*, *Firm Size*, dan *Growth*).

Tabel 8
Uji Statistik T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	B		
1	(Constant)	2.373	2.185		1.086	.279
	Laba bersih	-.009	.005	-.031	-1.921	.057
	Free cash flow	.987	.016	.967	59.854	.000
	Firm size	.150	.141	.017	1.063	.290
	Growth	.091	.025	.058	3.580	.000

a. Dependent Variable: arus kas operasi masa depan

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji hipotesis T menunjukkan pengaruh masing-masing variabel laba bersih, *free cash flow*, *firm size* dan *growth* terhadap prediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan di BEI pada tingkat signifikansi 5% dengan hipotesis sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil uji pada Tabel 8 menunjukkan nilai t -1.921 dengan signifikansi 0.057. Tingkat signifikansi sebesar $0.057 > 0.05$, menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dan tingkat kesalahan yang lebih besar yang dapat diterima sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis ditolak. Maka kesimpulannya adalah Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan di BEI periode 2014-2018.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji pada Tabel 8 menunjukkan nilai t sebesar 59.854 dengan signifikansi 0.000. Tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, menunjukkan ada pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dan tingkat kesalahan yang lebih kecil yang dapat diterima sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis diterima. Maka kesimpulannya adalah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan di BEI periode 2014-2018.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji pada Tabel 8 menunjukkan nilai t 1.063 dengan signifikansi 0.290. Tingkat signifikansi sebesar $0.290 > 0.05$, menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan

dan tingkat kesalahan yang lebih besar yang dapat diterima sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis ditolak. Maka kesimpulannya adalah Firm Size tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan di BEI periode 2014-2018.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji pada Tabel 8 menunjukkan nilai t sebesar 3.50 dengan signifikansi 0.000. Tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, menunjukkan ada pengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dan tingkat kesalahan yang lebih kecil yang dapat diterima sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis diterima. Maka kesimpulannya adalah *Growth* berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan di BEI periode 2014-2018.

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	2.373	2.185	.279
	Laba Bersih	-.009	.005	.057
	Free cash flow	.987	.016	.000
	Firm Size	.150	.141	.290
	Growth	.091	.025	.000

Tabel 9

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,373 + (0,009) X_1 + 0.987 X_2 + 0.150X_3 + 0.091 X_4 + e$$

Penjelasan dari persamaan analisis regresi linear berganda :

- Konstanta α dari persamaan regresi sebesar 2.373 yang berarti jika variabel independen (*laba bersih, free cash flow, firm size, dan growth*) nilainya adalah 0, maka arus kas operasi masa depan memiliki nilai sebesar 2.373.
- Koefisien regresi Laba Bersih(X_1) sebesar -0.009 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Laba Bersih akan menurunkan nilai AKO MD sebesar -0, 009 dengan asumsi variabel independen lainnya selain laba bersih dianggap konstan.
- Koefisien regresi Free Cash Flow (X_2) sebesar 0.987 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Free Cash Flow akan meningkatkan nilai AKO MD sebesar 0.987 dengan asumsi variabel independen lainnya selain *free cash flow* dianggap konstan.
- Koefisien regresi Firm Size (X_3) sebesar 0.150 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Laba Bersih akan menaikkan nilai AKO MD sebesar 0.150 dengan asumsi

variabel independen lainnya selain Firm Size dianggap konstan.

- e. Koefisien regresi Growth (X_4) sebesar 0.091 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Growth akan menurunkan nilai AKO MD sebesar 0.091 dengan asumsi variabel independen lainnya selain growth dianggap konstan.
- f. *Error* (e) menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel laba bersih, *free cash flow*, *firm size* dan *growth*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Laba bersih tidak hanya memberikan perbedaan informasi mengenai arus kas pada transaksi masa lalu, namun juga bisa memprediksi arus kas operasi masa yang akan datang. Laba bersih yang terkandung tidak sepenuhnya mempengaruhi atau berhubungan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan mengalami peningkatan laba di suatu periode, mungkin saja arus kas operasi periode berikutnya meningkat. Namun arus kas pendanaan dan investasi bisa saja negatif, karena perusahaan menggunakan keuntungan periode sebelumnya untuk melakukan investasi, membayar utang dan membayar dividen.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti bahwa laba bersih tidak

berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018..

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Arus kas bebas (*free cash flow*) mengacu pada arus kas yang diperoleh perusahaan dari arus masuk dan arus kas keluar dari aktivitas perusahaan dalam kurun waktu tertentu kemudian dikurangi biaya operasi dan pengeluaran investasi perusahaan (Warner R Murhadi 2013: 48). Hasil kas yang diperoleh kemudian dikurangi laba merupakan penjumlahan dari keuntungan yang diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan arus kas dapat digunakan untuk membantu memprediksi jumlah, akuisisi, investasi pada aktiva tetap, waktu dan ketepatan arus kas masa depan.

. Dari hasil penelitian diperoleh *free cash flow* dengan nilai signifikan 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018..

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Perusahaan dengan *firm size* besar adalah target investasi bagi investor. Total aset yang besar menggambarkan bahwa perusahaan relative lebih stabil. Semakin tinggi *Firm Size* mampu berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan dan memberikan prospek pertumbuhan

perusahaan di masa mendatang. Namun, dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma dari total aset perusahaan sehingga naik atau turunnya aset dapat menyebabkan berubahnya nilai ukuran perusahaan. Investor menganggap perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan yang besar. Efeknya, ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari laba suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya.

Hasil yang diperoleh *Firm Size* pada penelitian ini adalah hipotesis ditolak dengan nilai signifikan sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Pengaruh *Growth* Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan

Pertumbuhan (*growth*) adalah kekuatan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya dengan meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan meningkat, berarti akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar. Pertumbuhan penjualan menggambarkan pendapatan suatu perusahaan tersebut dimana pertumbuhan yang besar akan memperkuat hubungan antara laba bersih untuk memprediksi arus kas

operasi masa depan dan menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien nilai perusahaan yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa *growth* berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hal tersebut disebabkan dimana nilai laba bersih yang terkandung tidak sepenuhnya mempengaruhi atau berhubungan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan itu sendiri.
2. *Free cash flow* berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hal tersebut dikarenakan arus kas bebas (*free cash flow*) dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan untuk memperoleh arus kas operasi masa depan dan juga merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan kesehatan perusahaan yang paling relevan.
3. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Karena dalam penelitian ini

ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma dari total aset perusahaan sehingga naik atau turunnya aset dapat menyebabkan berubahnya nilai ukuran perusahaan maka kemungkinan kecil perusahaan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

4. *Growth* berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini dikarenakan untuk menghasilkan laba yang tinggi maka aktivitas penjualan yang menjadi aktivitas utama dari perusahaan harus tinggi juga, sehingga penghasilan yang didapatkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil arus kas yang tinggi di masa depan dilihat dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan jasa property, real estate dan kontruksi bangunan yang jumlahnya 90 perusahaan menjadi 50 perusahaan dikarenakan menggunakan perusahaan yang memiliki kegiatan operasional lebih dari 3 tahun.
2. Periode pengamatan penelitian ini selama lima tahun saja.
3. Penelitian ini memerlukan proses *outlier* supaya data dapat terdistribusi normal.

Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen atau bisa juga menambahkan variabel moderasi.
2. Untuk periode waktu mungkin bisa ditambah lebih lama lagi supaya dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya perusahaan jasa yang terdaftar di BEI lebih lama dan agar terhindar dari ketidaknormalan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani & Wirajaya I.G, A. R. (2015). Kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 882–896.
- Ahmadi. (2012). *Evaluating the ability of operating cash flow predictive indexes*.
- Andre, M. (2019). *Pengaruh kemampuan prediksi laba agregat, firm size dan growth terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2013-2015*. 53(9), 1689–1699.
- Asad. (2010). *Kemampuan informasi komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan*.
- Blessing, I. (2016). Relationship between Earnings and Cash Flow in Estimating Cash Flows: Evidence from Listed Nigerian Banks. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 6(1), 811–821.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Delapan). Erlangga.
- Bujana, N. K. A. S., & Yaniartha, S, P. D. (2015). Pengaruh Free Cash Flow Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang. *E- Jurnal Akuntansi Universitas*

- Udayana*, 10(3), 618–631.
- Damara, T. (2015). *Pengaruh kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan*.
- Dwi, R., & Gede, I. (2015). Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi*, 3, 882–896.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p04>
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali pers.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Ketujuh)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*: Indriato, & Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*.
- Jordan. (2007). An Analysis Of The Comparative Predictive Abilities Of Operating Cash Flows, Earnings, And Sales. *Journal Of Applied Business Research* 23(3).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja grafindo Persada.
- Lee, C., & Yoon, S. W. (2012). The Effects of Goodwill Accounting on Informativeness of Earnings: Evidence from Earnings Persistence and Earnings' Ability to Predict Future Cash Flows. *Journal of Accounting & Finance*, 12(3), 124–147.
- Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020). Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(2), 83–92.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i2.9>
- Mulenga, M. J., & Bhatia, M. (2017). The Review of Literature on the Role of Earnings, Cash Flows and Accruals in Predicting of Future Cash Flow. *Accounting and Finance Research*, 6(2), 59.
<https://doi.org/10.5430/afr.v6n2p59>
- Nur, E., & Ramadhanisa, M. (2017). *Pengaruh Kemampuan Prediksi Laba Agregat Dan Laba Disagregat Terhadap Arus Kas Masa Depan Dengan Size Dan Growth Sebagai Variabel Moderasi*. 6(2), 75–96.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Ghalia Indonesia.
- Pantow. (2015). *Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks lq 45*. 3(1), 961–971.
- Shubita. (2013). The Forecasting Ability of Earnings and Operating Cash Flow . *Journal Of Contemporary Research In Business*, 5(3).
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 79.
- Syahidah, S. (2016). Pengaruh surplus arus kas bebas dan tata kelola perusahaan terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. *Ekonomika, Fakultas Bisnis, D A N Diponegoro, Universitas*.
- Wanti. (2012). Kemampuan laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang pada perusahaan food and beverage di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(3).